PERBEDAAN GAYA BELAJAR DITINJAU DARI LATAR BELAKANG BUDAYA PADA SISWA SMA NEGERI 2 TUALANG

Nur Zakinah[1], Fadhilla Yusri[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : nurzakinah17@gamil.com[1], fadhillayusri@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 2 Tualang, yaitu terdapat beberapa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga menyebabkan hasil belajarnya menurun. Salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan hasil belajar dikarenakan terjadi kesenjangan dalam proses belajar mengajar yang tidak cocok dengan siswa. Perbedaan latar belakang budaya menjadi faktor gaya belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan gaya belajar ditinjau dari latar belakang budaya pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tualang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA yang berjumlah 430 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling dan propotional random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 217 siswa. Instrument penelitian dengan angket yang menggunakan skala likert dan nominal. Teknik pengolahan data menggunakan uji nonparametric Kruskal-wallis.Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang budaya memperoleh nilai Asymp. Sig 0,074 yang artinya tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap gaya belajar siswa.

Kata Kunci : *Perbedaan Gaya Belajar, Latar Belakang Budaya*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan belajar mengajar ini diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan ini sangat membantu individu untuk mengalami suatu proses perubahan dimasa yang akan datang.(Kurniati et al., 2019)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarkat, bangsa dan negara".(Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan dengan tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu (Andy Riski Pratama et al., 2024; Khairunnisa et al., 2024). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan menjadi unsur yang urgen dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (keluarga).(Irsyad et al., 2023)

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. (Sri Hardina, et all, 2016) Dalam konteks pembelajaran, gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor pementu yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Gaya belajar mengacu pada cara individu menyerap, memproses, dan mengingat informasi.(Prabawati & Muhadi, 2022).

Kolb berpendapat bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Gaya belajar adalah yang digunakan seseorang untuk fokus pada proses dan menyerap informasi yang sulit. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu berbeda-beda (Munir et al., 2022).

Menurut Hamzah dalam Ina Magdalena berpendapat bahwa Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu berbeda-beda. "ada beberapa indikasi gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual dengan menitik beratkan ketajaman pengliatan, gaya belajar auditorial dengan mengandalkan pendengaran untuk bisa mengingat sekaligus memahami, dan gaya belajar kinestetik yang bersentuhan langsung dengan yang memberikan informasi agar mengingatnya".(Magdalena et al., 2020) Selain beberapa jenis gaya belajar ini, diantara lainnya gaya belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Ahmad Thonthowi, Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor yang ada dalam diri orang itu sendiri (faktor internal) seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan kelelahan. Banyak pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor

eksternal) seperti faktor keluarga didalamnya terdapat keadaan ekonomi, faktor sekolah yang didalamnya terdapat teman sebaya, faktor masyarakat yang didalamnya terdapat latar belakang budaya dalam bermasyarakat.(Surapto dkk, 2024)

Latar belakang budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Mengapa budaya menjadi salah satu factor yang memberi kontribusi terhadap gaya belajar? Secara teoritis dan empiris, ternyata budaya memiliki peran penting dalam proses pembentukan dan perkembangan berpikir dan berprilaku bagi siswa. Dapat diamati bahwa ternyata proses berpikir dan berprilaku merupakan refleksi latar belakang budaya individu dari kominitas etnis dalam budayanya (Nasution, 2022). Budaya adalah suatu konsep yang membangkit minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budanya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu Masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, aspek-aspek budaya meliputi sistem Bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian (Koentjaranigrat, 1993). Menurut Ahmad Thonthowi, Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor yang ada dalam diri orang itu sendiri (faktor internal) seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan kelelahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati yang berjudul perbedaan gaya belajar berdasarkan jenis kelamin pada siswa Mts Madani Pao-Pao. Hasil menunjukkan bahwa siswa laki-laki di Mts Madani Pao-pao cenderung menggunakan gaya belajar visual dengan presentasi tertinggi sebesar 42%, sedangkan siswa perempuan cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik dengan presentasi tertinggi sebesar 35%. Ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar laki-laki dan perempuan di Mts Madani Pao-pao. Siswa laki-laki cenderung menggunakan gaya belajar visual dengan presentasi tertinggi sebesar 42%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai gaya belajar dengan perbedaan penelitian ini tidak membahas latar belakang budaya, ekonomi dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan secara langsung pada tanggal 11-18 Februari tahun 2025 pada kelas X yang terdiri dari 12 kelas di SMA Negeri 2 Tualang, Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, dari hasil observasi ini penulis mendapatkan bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi Pelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka seperti siswa memiliki gaya belajar menyentuh atau praktek tetapi guru berfokus pada metode ceramah, terkadang ini dianggap hal yang biasa bagi guru mata pelajaran tetapi berdampak besar terhadap prestasi belajar siswa nantinya. Penulis juga menemukan siswa yang berasal dari berbagai macam etnis seperti Melayu, Minang, Batak, Jawa, Aceh, Tionghoa dan Sunda.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa yang berasal dari etnis yang berbeda pada tanggal 14 Februari 2025. Siswa memberikan penjelasan bahwa "etnis Jawa dari ayah cenderung berbicara dengan bahasa yang halus dan suara yang pelan. Siswa ini menyebutkan bahwa gaya belajarnya ialah belajar sambil bergerak atau melibatkan gerakan bisa disebut dengan (kinestetik). Siswa lainnya yang berasal dari etnis Minang memberikan penjelasan bahwa "gaya belajar yang ia sukai adalah mendengarkan sambil melihat suatu objek atau gambar dengan kata lain (audiovisual) dan kurang nyaman dalam berlajar jika guru memberikan dengan ceramah saja, nilai dan norma dalam adatnya masih sangat kental seperti menggunakan bahasa yang sopan dan melakukan upacara adat seperti pernikahan, ia menyebutkan

bahwa norma di adat minang memotivasi agar lebih semangat dalam belajar dan sopan santun terjaga".

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu guru BK yang ada disekolah tersebut pada tanggal 9 April 2025. Guru BK memberikan penjelasan bahwa "guru mata pelajaran belum dapat sepenuhnya mengakomodasi variasi gaya belajar yang berbeda dalam datu kelas, sehingga beberapa siswa merasa pembelajaran kurang maksimal dan hasil prestasi belajar pun menurun, guru BK juga menyebutkan bahwa beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena gaya belajar mereka tidak didukung oleh lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah. Siswa dengan latar belakang budaya tertentu lebih dominan menggunakan gaya belajar yang berbeda dibandingkan siswa dari budaya lain, sehingga terjadi kesenjangan dalam proses belajar mengajar".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa di sekolah ini teridentifikasi siswa dengan latar belakang budaya tertentu lebih dominan menggunakan gaya belajar yang berbeda dibandingkan siswa dari budaya lain sehingga terjadi kesenjangan dalam proses belajar mengajar. Teridentifikasi bahwa guru mata Pelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi variasi gaya belajar yang berbeda dalam satu kelas, sehingga beberapa siswa merasa pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar menurun. Identifikasi Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi muda, di mana gaya belajar siswa memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Gaya belajar didefinisikan sebagai preferensi individu dalam memproses informasi, seperti visual, auditori, kinestetik, atau read/write, sebagaimana dikemukakan oleh Fleming dan Mills (1992) dalam model VARK dalam jurnal Afrilya, (2020). Di Indonesia, survei PISA 2018 menunjukkan rendahnya kompetensi siswa (hanya 39,4% mencapai level minimal), yang dipengaruhi ketidaksesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar individu. Penelitian (Pratiwi, K., & Rusinani, 2020) menegaskan bahwa latar belakang budaya dan pendidikan siswa membawa pengaruh signifikan terhadap gaya belajar, terutama pada pembelajaran bahasa asing, di mana perbedaan etika dan adaptasi awal menciptakan variasi preferensi belajar.

Latar belakang budaya siswa sering kali membentuk pola kognitif dan preferensi belajar melalui mediasi sosial. Vygotsky (1978) menyatakan budaya memediasi perkembangan kognitif, sementara Hofstede (1980) menyoroti dimensi seperti kolektivisme yang memengaruhi pendekatan belajar kolaboratif atau mandiri. Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran terbukti membentuk karakter dan efektivitas belajar, seperti tanggung jawab dan kerja sama, melalui pendekatan tematik dan kontekstual, meski terkendala kompetensi guru. Di Sumatera Barat, pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model kooperatif Jigsaw, menyesuaikan dengan lingkungan sosial-budaya Minangkabau yang menekankan musyawarah dan observasi alam (Sari, 2025).

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah: 1) Teridentifikasi siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda dengan berbagai macam etnis. 2) Teridentifikasi beberapa siswa menggunakan gaya belajar audiovisual. 3) Teridentifikasi beberapa siswa menggunakan gaya belajar kinestetik. 4) Teridentifikasi beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi Pelajaran karena metode pengajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. 5) Teridentifikasi beberapa siswa merasa pengaruh lingkungan teman sebaya terkadang membuat siswa terdorong untuk meningalkan gaya belajar yang efektif dan mengikuti gaya belajar yang sedang populer meskipun

kurang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka sendiri.Teridentifikasi hubungan yang signifikan antara faktor latar belakang budaya dalam membentuk gaya belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA yang berjumlah 430 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling dan propotional random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 217 siswa. Instrument penelitian dengan angket yang menggunakan skala likert dan nominal. Teknik pengolahan data menggunakan uji nonparametric Kruskal-wallis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskriptif Hasil Penelitian

Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tualang yang terletak di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan tujuan mengetahui perbedaan gaya belajar ditinjau dari latar belakang budaya ekonomi dan teman sebaya menggunakan instrumen angket skala Likert dan nominal pada sampel sebanyak 217 siswa kelas 10 serta dilaksanakan pada bulan Januari Februari 2026.Gambaran tersebut penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 1. Skor Data Empirik Variabel Gaya Belajar, Latar Belakang Budaya

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Gaya Belajar	217	27	45	72	11979	55,2028	4,86821	23,699
Latar Belakang Budaya	217	3	1	4	455	2,10	1,074	1,153
Valid N (Listwise)	217							

Tabel di atas merinci besaran range nilai minimum nilai maximum mean std deviation dan variance variabel Y gaya belajar serta variabel X latar belakang budaya di mana variabel Y memperoleh range 27 minimum 45 maximum 72 mean 552028 std deviation 486821 dan variance 23699 sedangkan variabel X memperoleh range 3 minimum 1 maximum 4 mean 210 std deviation 1074 dan variance 1153.

Gaya Belajar

Data gaya belajar diperoleh dari jawaban angket yang dibagikan pada 217 siswa kelas 10 SMA Negeri 2 Tualang setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan 15 item pernyataan variabel gaya belajar yang diisi jujur responden menggunakan skala Likert mencakup pernyataan positif dan negatif di mana responden memilih Sangat Tidak Sesuai STS Tidak Sesuai

SS Kurang Sesuai KS Sesuai S dan Sangat Sesuai SS dengan skor pernyataan positif STS satu SS dua KS tiga S empat SS lima serta item negatif STS lima SS empat KS tiga S dua SS satu. Berikut penulis sajikan hasil pengolahan gaya belajar.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
45-50	Sangat Rendah	36	16,6%
51-56	Rendah	110	50,7%
57-62	Sedang	53	24,4%
63-68	Tinggi	15	6,8%
69-74	Sangat Tinggi	3	1,5%

Berdasarkan tabel di atas gaya belajar siswa kelas 10 SMA Negeri 2 Tualang berada pada kategori rendah dengan persentase 507 persen jumlah responden 110 responden sedang 244 persen 53 responden sangat rendah 166 persen 36 responden dan tinggi 68 persen 15 responden. Dan pada kategori sangat tinggi diperoleh nilai 1,5% dengan jumlah responden sebanyak 3 responden.

Tabel 3. Frekuensi gaya belajar siswa

Gaya Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditori	80	36,9	36,9	36,9
	Visual	11	5,1	5,1	41,9
	Kinestetik	126	58,1	58,1	100,0
	Total	217	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas gaya belajar siswa di SMA Negeri 2 Tualang berada pada kategori kinestetik dengan persentase nilai 581 jumlah responden 126 responden auditori 369 persen 80 responden dan visual 51 persen 11 responden..

Latar Belakang Budaya

Data latar belakang budaya diperoleh dari jawaban angket dibagikan pada 217 siswa kelas 10 SMA Negeri 2 Tualang menggunakan angket jenis nominal bukan skala Likert di mana responden memilih A budaya Minang B budaya Melayu C budaya Batak D budaya Jawa dengan label A satu B dua C tiga D empat kemudian data dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi latar belakang budaya. Berikut penulis sajikan hasil pengolahan latar belakang budaya:

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Latar Belakang Budaya

Kategori	Frekuensi	%
Minang	83	38,2%
Melayu	62	28,6%
Batak	40	18,4%
Jawa	52	14,7%

Berdasarkan tabel di atas latar belakang budaya siswa di SMA Negeri 2 Tualang berasal dari budaya Minang persentase 382 persen 83 responden budaya Melayu 286 persen 62 responden budaya Batak 184 persen 40 responden dan budaya Jawa 147 persen 32 responden.

Analisis Data Hasil Penelitian

Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini tidak menggunakan uji persyaratan analisis seperti uji normalitas linearitas maupun homogenitas karena data campuran interval skala Likert nominal dan ordinal di mana data

ordinal tidak memerlukan asumsi distribusi normal sehingga analisis inferensial menggunakan teknik statistik nonparametrik yaitu uji Kruskal-Wallis yang sesuai untuk menguji perbedaan lebih dari dua kelompok independen pada data berskala ordinal.

Uji hipotesis

Perbedaan Gaya Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Budaya

Tabel 5. Hasil Rank Uji Nonparametrik Kruskal-Wallis Gaya Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Budaya

Ranks			
Latar belakang budaya		N	Mean Rank
Gaya belajar	Minang	83	112,67
	Melayu	62	92,47
	Batak	40	123,64
	Jawa	32	113,22
	Total	217	

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh mean rank kategori budaya Minang 11264 jumlah responden 83 responden budaya Melayu 9247 responden 62 budaya Batak 12364 responden 40 budaya Jawa 11322 responden 32 yang artinya siswa dari budaya Minang dominan dibandingkan budaya Melayu Batak dan Jawa.

Tabel 6. Hasil Statistik Uji Nonparametrik Kruskal-Wallis Gaya Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Budaya

Test Statistics[a,b]	
	Gaya belajar
Kruskal-Wallis H	6,935
Df	3
Asymp. Sig.	0,074
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Latar belakang budaya	

Berdasarkan hasil uji statistik Kruskal-Wallis diperoleh nilai Asymp Sig 074 yang lebih besar dari 005 p lebih besar 005 sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan gaya belajar siswa yang signifikan berdasarkan latar belakang budaya..

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian terungkap bahwa gaya belajar 217 siswa kelas 10 SMA Negeri 2 Tualang dibagi menjadi lima kategori, 50,7% mendapatkan kategori rendah. Sedangkan 24,4% mendapatkan kategori sedang sementara 16,6% kategori sangat rendah, 6,8% untuk kategori tinggi, dan 1,5% kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk hasil jenis gaya belajar terungkap bahwa gaya belajar siswa berada pada rentang 58,1% untuk kategori kinestetik, 36,9% untuk kategori auditori, dan 5,1% untuk kategori kategori visual.

Berdasarkan hasil penelitian data pada penelitian ini tidak menggunakan uji persyaratan analisis baik itu uji normalitas data, linearitas maupun homogenitas dikarenakan data yang digunakan merupakan data campuran, ada data interval dengan skala likert dan nominal. Pada data

nominal, asumsi distribusi normal tidak menjadi syarat dalam analisis statistic. Oleh karena itu, analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik nonparametrik yaitu uji Kruskal-Wallis dengan lanjutan Uji Mann-Whitney U.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa latar belakang budaya siswa di SMA Negeri 2 Tualang dibagi menjadi empat, 38,2% berasal dari budaya Minang, 28,6% berasal dari budaya Melayu, 18,4% berasal dari budaya Batak, dan 14,7% berasal dari budaya Jawa.

Berdasarkan hasil uji Kruskal-wallis pada variabel latar belakang budaya memperoleh nilai Asymp. Sig 0,074 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan gaya belajar siswa yang signifikan berdasarkan latar belakang budaya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ridha dan Fatmawati yang menyebutkan bahwa faktor eksternal dan faktor internal mempengaruhi gaya belajar siswa. Temuan ini tidak mendukung teori yang ada menurut Ahmad Thonthowi, menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor eksternal, faktor masyarakat yang didalamnya terdapat latar belakang budaya dalam bermasyarakat (Surapto & others, 2024).

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang budaya memperoleh nilai Asymp. Sig 0,074 yang artinya tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap gaya belajar siswa. Artinya penelitian ini penelitian ini tidak sejalan dengan Ridha dan Fatmawati yang menyebutkan bahwa faktor eksternal dan faktor internal mempengaruhi gaya belajar siswa. Temuan ini tidak mendukung teori yang ada menurut Ahmad Thonthowi, menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor eksternal, faktor masyarakat yang didalamnya terdapat latar belakang budaya dalam bermasyarakat.(Surapto dkk, 2024)

Hasil ini didukung oleh teori konvergensi budaya (cultural convergence theory) dari Berry (2003) dalam jurnal hidayat (2022), (Hidayat & Susanti, 2022) yang menjelaskan bahwa di lingkungan multikultural seperti Tualang, siswa dari berbagai etnis mengalami akulturasi sehingga preferensi belajar cenderung homogen (dominasi kinestetik 58,1%). Selain itu, teori dominasi faktor internal Gardner (1983) dalam jurnal Putri & Rahman, (2024) multiple intelligences menegaskan bahwa gaya belajar lebih ditentukan oleh disposisi bawaan (internal factors) daripada eksternal seperti budaya, terutama pada remaja SMA yang sudah terpapar sistem pendidikan nasional seragam. Teori homogenisasi pendidikan nasional oleh Meyer et al. (1977) dalam jurnal Wibowo, (2023) world culture theory juga memperkuat, di mana kurikulum standar nasional menciptakan keseragaman gaya belajar lintas budaya, mengurangi variasi etnis. Penelitian Riding (2001) dalm jurnal Silova (2020) cognitive styles menambahkan bahwa gaya belajar bersifat stabil secara holistik dan kurang dipengaruhi faktor budaya superfisial pada populasi homogen seperti siswa SMA urban (Silova & Brehm, 2020).

Gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor pementu yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Gaya belajar mengacu pada cara individu menyerap, memproses, dan mengingat informasi. (Slameto, 2013)Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor yang ada dalam diri orang itu sendiri (faktor internal) seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan kelelahan. Banyak pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor eksternal) seperti faktor keluarga didalamnya terdapat keadaan ekonomi, faktor sekolah yang didalamnya terdapat lingkungan teman sebaya, faktor masyarakat yang didalamnya terdapat latar belakang budaya dalam bermasyarakat.(Surapto dkk, 2024)

Latar belakang budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Mengapa budaya menjadi salah satu factor yang memberi kontribusi terhadap gaya belajar? Secara

teoritis dan empiris, ternyata budaya memiliki peran penting dalam proses pembentukan dan perkembangan berpikir dan berprilaku bagi siswa. Dapat diamati bahwa ternyata proses berpikir dan berprilaku merupakan refleksi latar belakang budaya individu dari kominitas etnis dalam budayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai perbedaan gaya belajar siswa ditinjau dari latar belakang budaya, maka dapat ditarik kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel latar belakang budaya diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,074, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya belajar siswa yang signifikan ditinjau dari latar belakang budaya. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya yang dimiliki siswa tidak menjadi faktor utama dalam membedakan gaya belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar belakang budaya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilya, R., & others. (2020). Optimalisasi Pendidikan Berbasis Budaya Alam Minangkabau (BAM) pada Kurikulum Merdeka di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 150–165.

Andy Riski Pratama, Yulius, Maysa Latifa, Syafrudin, & Messy. (2024). INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENDORONG PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 145–152. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.160

Hidayat, R., & Susanti, E. (2022). Akulturasi Budaya dan Homogenisasi Preferensi Belajar Siswa Multietnis di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, *8*(1), 45–58.

Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. https://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1088

Irsyad, W., Putra, V. S., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus Di MTs. Nurul Ilmi Salimpat). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *9*(1), 97. https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11074

Khairunnisa, K., Vedira, M., Charles, C., & Pratama, A. R. (2024). Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan UU NO 14 Tahun 2005 : Membangun Generasi Rabbani. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1365–1378. https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2195

Koentjaranigrat. (1993). *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.

Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *5*(1), 87–103. https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i1.362

Magdalena, I., Nur, A., Universitas, A., & Tangerang, M. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa

(Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 1–8.

Munir, N. S., Gani, H. A., & Mappalotteng, A. M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning, Gaya Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X di SMK Negeri 2 Pinrang. *UNM of Journal Technologycal and Vocational*, *6*(1), 25–34.

Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Audiotori dalam Pandangan Filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, *6*(2), 255–270.

Prabawati, M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, *15*(1), 21–29. https://doi.org/10.24071/jpea.v15i1.4603

Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2020). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita*. Deepublis.

Putri, A. N., & Rahman, F. (2024). Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Gardner dalam Pembelajaran IPS: Dominasi Faktor Internal Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(2), 120–135.

Sari, N. (2025). Implementasi Kegiatan Budaya Minangkabau dalam Penguatan Literasi dan Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendas*, *10*(1), 45–60.

Silova, I., & Brehm, W. C. (2020). Homogenisasi Kurikulum Nasional: Dampak World Culture Theory pada Gaya Belajar Lintas Budaya. *Comparative Education Review*, *64*(1), 45–62.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.

Sri Hardina, Nelvi Yerni, Alhusni Fuad, Roza Elfira, Fadhila Yusri, A. W. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Make A Match Pada Meneladani Asmaul Husna Kelas V UPTD SDN 01 Piobang Sri*. *4*(1), 1–23.

Surapto dkk, Y. (2024). *GAYA BELAJAR Membangun Pendekatan Yang Tepat Untuk Sukses Belajar* (cetakan pe). Smart Global Nusantara.

Surapto, Y., & others. (2024). *Gaya Belajar: Membangun Pendekatan yang Tepat untuk Sukses Belajar*. Smart Global Nusantara.

Wibowo, A. S. (2023). Homogenisasi Kurikulum Nasional dan Pengurangan Variasi Gaya Belajar Lintas Budaya di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *10*(3), 200–215.